



KESIAPAN GURU GEOGRAFI DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING DI MAN 2 PADANG

Salsadila Avron¹, Yurni Suasi²

Program Studi Pendidikan Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

Email: salsadilaavron1009@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui kesiapan guru dalam penggunaan aplikasi pembelajaran daring di MAN 2 Padang. (2) Untuk mendeskripsikan kesiapan guru geografi dalam menyiapkan materi pembelajaran daring di MAN 2 Padang. (3) Untuk mendeskripsikan kesiapan guru geografi dalam menyiapkan tugas daring di MAN 2 Padang. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan studi literatur dengan subjek penelitian yaitu guru mata pelajaran geografi di MAN 2 Padang, yang terdiri dari 4 orang guru mata pelajaran geografi. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara kelengkapan dan studi dokumentasi. Teknis analisis data dirujuk dari pemikiran Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan/ verifikasi. Hasil penelitian ini adalah : (1) Kesiapan guru dalam penggunaan aplikasi pembelajaran daring kesiapannya yaitu penggunaan aplikasi *WhatsApp* dan *Google Classroom*. Hal ini dikarenakan aplikasi *WhatsApp* dan *Google Classroom* lebih memiliki fitur yang efektif serta mudah digunakan oleh guru geografi di MAN 2 Padang. (2) Kesiapan guru dalam menyiapkan materi pembelajaran daring melalui kolaborasi bersama rekan-rekan di MGMP dan bahan ajar dari RPP yang sesuai dengan materi yang akan dibahas. (3) Kesiapan guru dalam menyiapkan tugas pembelajaran daring yaitu guru geografi memiliki kesiapan seperti merancang LKPD dan bisa juga dari LKS melalui chat group *WhatsApp*

Kata kunci— Kesiapan Guru, pembelajaran Daring

Abstract

The objectives of this study were (1) To determine the readiness of teachers in using online learning applications in MAN 2 Padang. (2) To describe the readiness of geography teachers in preparing online learning materials at MAN 2 Padang. (3) To describe the readiness of the geography teacher in preparing online assignments at MAN 2 Padang. This research was conducted using a descriptive method with a qualitative approach and literature study with the research subject, namely the geography subject teacher at MAN 2 Padang, which consisted of 4 geography subject teachers. In collecting data, it is done by means of observation, interview and documentation study. The data analysis technique was referenced from the thoughts of Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation, drawing conclusions / verification. The results of this study are: (1) The readiness of the teacher in using online learning applications, namely the use of WhatsApp and Google Classroom applications. This is because the WhatsApp and Google Classroom applications have more effective and easy-to-use features for geography teachers at MAN 2 Padang. (2) Teachers' readiness in preparing online learning materials through collaboration with colleagues at the MGMP and teaching materials from RPP that match the material to be discussed. (3) Teachers' readiness in preparing online learning assignments, namely geography teachers have readiness such as designing LKPD and also from student worksheets via WhatsApp group chat.

Keywords— Teacher Readiness, Online learning

¹Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Pembelajaran sudah menjadi hal yang dikenal luas dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang secara resmi telah memberikan pengertian tentang pembelajaran. Pasal 1 butir 20 menyebutkan bahwa pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga identik dengan upaya sistematis dan sistemik yang melibatkan siswa dengan guru dan sumber belajar guna menciptakan lingkungan belajar yang potensial sehingga proses belajar tersebut menjadikan berkembangnya potensi individu sebagai siswa.

Menurut Mulyasa (2006: 40), guru yang menjadi pelaksana proses pembelajaran juga harus memahami apa yang dilakukan dalam pembelajaran relatif terhadap kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan. Hasil belajar juga ditentukan oleh guru, sehingga percaya diri pembelajaran tanggung jawab profesional guru.

Namun pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan wabah virus corona (*Covid-19*) yang mempengaruhi tatanan hidup manusia diseluruh dunia. *Covid-19* pertama kali muncul di Wuhan, Provinsi Hubei pada akhir tahun 2019. (Syafrizal, 2020) Mengatakan wabah ini bukan pertama kalinya

dihadapi negara-negara di dunia. Sebelumnya beberapa virus yang juga telah mewabah, seperti virus Ebola, SARS, Flu burung, HIV, MERS dan lain-lain.

Akibat dari adanya virus *Covid-19* ini menyebabkan perekonomian di Indonesia menjadi merosot, nilai tukar rupiah jatuh, harga barang naik, dan alat-alat kesehatan. Upaya yang dilakukan untuk meminimalisir penyebaran penyakit tersebut pemerintah memberlakukan adanya *Lockdown* suatu daerah bahkan suatu negara. Hongyue dan Rajib (dalam Ginting: 2020) mengemukakan bahwa dampak virus *Covid-19* terhadap perekonomian, jaminan sosial, pendidikan, dan politik akan mempengaruhi kondisi psikologis dan perubahan perilaku, yang akan semakin meluas dalam jangka waktu yang lebih lama. Perubahan perilaku tersebut antara lain perilaku perilaku, perilaku perilaku, perilaku penggunaan media sosial, perilaku perilaku, dan perilaku sosial keagamaan.

Menyikapi kondisi *stay at home* yang diakibatkan oleh virus *Covid-19*, pengajar memang harus bisa mendemonstrasikan pembelajaran menggunakan teknologi. Akan tetapi hal ini tidak berarti bahwa pembelajaran online dapat langsung diterapkan di lingkungan sekolah, berhasil tidaknya mencapai tujuan pendidikan sangat pada proses pembelajaran

yang dibuat oleh siswa. Keberhasilan dalam proses pembelajaran daring bukan hanya tergantung dari proses belajar siswa saja akan tetapi, juga tergantung dari kesiapan para guru.

Kesiapan berarti keseluruhan kondisi seseorang yang menjadikannya siap untuk merespons cara tertentu dalam suatu situasi. Slameto (2013) mengemukakan bahwa persiapan semacam ini perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran, karena jika siswa belajar dan dipersiapkan maka hasil belajarnya akan lebih baik.

Roychnansyah (2020) memberikan pernyataan tentang tingkahlaku masyarakat selama pandemi yang telah mengalami perubahan seperti keberadaan WFH, virtualisasi segala sesuatu, pilihan moda transportasi untuk mengontrol akses, dll. Penggunaan teknologi yang sebelumnya mendukung pekerjaan tambahan dan bahkan hiburan telah menjadi fasilitas kerja utama. Hal ini juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Misalnya dalam bidang pendidikan, guru dan siswa akan berinteraksi dengan interaksi jarak jauh atau online, termasuk MAN 2 Padang.

Menurut informasi yang diperoleh peneliti dari guru geografi di MAN 2 Padang, siswa yang belajar geografi kurang mendapat perhatian dan mereka belajar pada malam hari karena kinerja guru geografi tersebut terlihat tidak sesuai

dengan tujuan pembelajaran. Hal ini didukung oleh kurangnya penguasaan guru geografi didalam pemanfaatan media berbasis digital teknologi serta kurang tepatnya model pembelajaran yang diberikan pada saat pembelajaran daring, sehingga menyebabkan siswa-siswa menganggap geografi pembelajaran yang membosankan dan sulit dipahami. Adanya masalah ini yang menggerakkan peneliti dalam melakukan penelitian tentang kesiapan guru geografi dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MAN 2 Padang.

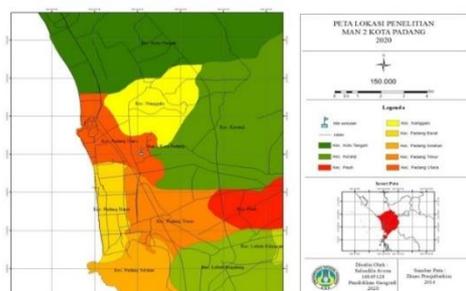
Dari pernyataan tersebut, penting untuk diungkap tingkat kesiapan guru geografi khususnya pada pembelajaran geografi MAN 2 Padang. Hasil penelitian bagi yang diharapkan dapat memberikan referensi yang berguna di dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran geografi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan kualitatif, dan dilakukan penelitian kepustakaan terhadap subjek penelitian yaitu guru geografi MAN 2 Padang., yang terdiri dari 4 orang guru mata pelajaran geografi. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara kelengkapan dan studi dokumentasi. Teknis analisis data dirujuk dari pemikiran Miles dan Huberman yaitu

reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan/ verifikasi.

HASIL PENELITIAN



Gambar 1. Peta Lokasi MAN 2 Padang

Analisis data menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif berdasarkan hasil wawancara lapangan dengan menguraikan tanggapan dari responden terkait kesiapan guru geografi dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MAN 2 Padang. Dalam hasil penelitian ini akan dipaparkan dan dijelaskan data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui wawancara terhadap responden. Berikut merupakan hasil penelitian dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Kesiapan Guru Geografi dalam Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Daring

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di MAN 2 Padang mengenai kesiapan penggunaan aplikasi daring kesiapannya yaitu *WhatsApp* dan *Google Classroom*. Hal ini dikarenakan aplikasi *WhatsApp* dan *Google Classroom* lebih memiliki fitur yang efektif serta mudah digunakan oleh guru geografi

di MAN 2 Padang. Seperti *WhatsApp Group* yang memberi siswa kemampuan untuk bertukar pesan teks, gambar, video, dan catatan suara ke *WhatsApp Group* dan kontak mereka, dan *WhatsApp Group* memberikan kemampuan bagi siswa untuk mengirim pesan tanpa batas. Sekolah juga mengadakan bimbingan teknologi untuk seluruh guru agar bisa mengetahui cara penggunaan aplikasi yang kurang dipahami oleh guru seperti *E-Learning* dan *Zoom Meeting* dan memberikan tutorial cara menggunakan aplikasi daring kepada guru dan siswa. Sekolah juga menyiapkan kouta subsidi untuk guru sebesar Rp.50.000 perbulan dalam berbentuk pulsa. Dan melakukan pendataan ulang untuk tersalurkannya kuota subsidi dari pemerintah untuk peserta didik.

Kesiapan dalam menyiapkan materi pembelajaran daring dilakukan oleh guru geografi di MAN 2 Padang.

Guru Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru geografi di MAN 2 Padang peneliti menyimpulkan kesiapan guru dalam menyiapkan materi pembelajaran daring melalui kolaborasi bersama rekan-rekan di MGMP dan bahan ajar dari RPP yang sesuai dengan materi yang akan dibahas. Untuk waktu mempersiapkan materinya guru geografi mempersiapkan materi 2 atau 3 hari perminggu. Serta

dengan bahan ajar yang bersumber dari LKS (Lembar Kerja Siswa), Buku Teks, *Youtube*, modul, *Browsing* dan Video Pembelajaran. Guru geografi di MAN 2 Padang menginput materinya ketika baru diterapkan pembelajaran daring guru geografi meminta tolong kepada rekan-rekan guru lainnya, dan jika berada dirumah meminta bantuan kepada anak, setelah terbiasa dan sudah mempelajarinya dengan bimtek dan mempelajari tutorial cara penggunaan aplikasi pembelajaran daring yang diberikan sekolah untuk guru dan siswa sehingga dengan sudah terbiasa guru geografi bisa menginputnya sendiri.

Kesiapan Dalam Menyiapkan Tugas Pembelajaran Daring dilakukan Oleh Guru Geografi di MAN 2 Padang.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru geografi memiliki kesiapan dalam menyiapkan tugas seperti merancang LKPD dan bisa juga dari LKS melalui chat group *WhatsApp*. Guru geografi di MAN 2 Padang lebih banyak menyiapkan tugas yang kombinasi dari LKPD dan LKS atau tugas yang berbentuk essay, agar pemahaman peserta didik lebih luas dan terlatih untuk menganalisa dan jawabannya lebih koplit.

PEMBAHASAN

Kesiapan guru dalam penggunaan aplikasi pembelajaran daring kesiapannya yaitu *WhatsApp* dan *Google Classroom* juga sesuai dengan Pendidikan tinggi menurut Huda (dalam Darmalakssana, 2020) sangat membutuhkan suatu lingkungan belajar modern. Sejak 10 tahun terakhir aplikasi *WhatsApp* telah berperan penting dalam dunia komunikasi digital masyarakat Indonesia. Beberapa hasil penelitian menurut Allagui (dalam Darmalaksana, 2020) menunjukkan bahwa penggunaan *WhatsApp* di kelas dapat meningkatkan motivasi mahasiswa pendidikan tinggi dalam hal keterampilan menulis. Hasil penelitian Hikmatar et al. (2020) menunjukkan bahwa penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar, minat dan motivasi belajar siswa, serta menumbuhkan sikap inovatif siswa. Menurut hasil penelitian Maharani & Kartini (2019), *Google Classroom* dapat meningkatkan minat dan motivasi, karena buku teks lengkap beserta fungsinya dapat diperoleh di *Google Classroom*.

Agar pembelajaran online bekerja dengan efektif, sekolah dan orang tua siswa perlu dipersiapkan. Sekolah menyediakan fasilitas bagi para guru seperti laptop atau ponsel, serta paket Internet yang diperlukan. Pada saat yang sama, orang tua

menyiapkan perangkat seluler dan paket Internet serta membantu anak-anak mereka.. McKenna & Strauser (2010) mengemukakan bahwa persiapan pembelajaran online yang dapat dilakukan guru adalah dengan mencari sumber online atau situs web yang menyediakan rencana dan kegiatan pembelajaran, menggunakan aplikasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran, mengkomunikasikan kepada orang tua bahwa pembelajaran online telah selesai, dan membantu data untuk masing-masing. Untuk siswa, mengembangkan semua aspek perkembangan siswa memahami pemahaman dan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan Siswa dituntut untuk melakukan pembelajaran rutin dirumah selama pembelajaran online. Kegiatan pembelajaran dapat menggunakan alat dan bahan yang mudah ditemukan dekat rumah siswa. Persiapan semacam ini sangat penting bagi guru agar pembelajaran online efektif.

Kesiapan dalam menyiapkan materi pembelajaran daring di MAN 2 Padang menyiapkan materi pembelajaran daring melalui kolaborasi bersama rekan-rekan di MGMP dan bahan ajar dari RPP yang sesuai dengan materi yang akan dibahas juga sesuai dengan teori yang disampaikan oleh J.Kemp, (1994:20), bahwa racangan tidak saja berfungsi sebagaipedoman mengajar, tetapi juga untuk mengetahui

gambaran keberhasilan siswa. Dengan membuat persiapan rancangan yang baik kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Terbukti dalam penelitian yang dilakukan oleh Bloom (J. Kemp, 94:21) bahwa "sembilan puiuh lima persen siswa dapat mempelajari apa yang diajarkan dengan memuaskan, karena tingkat penguasaan siswa sangat bergantung pada pengalaman belajar yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran".

Salah satu bentuk bahan ajar yang paling mudah dibuat oleh guru karena tidak membutuhkan alat yang mahal dan keterampilan yang tinggi adalah bahan ajar yaitu RPP yang pertama sangat penting dalam pembelajaran, karena MPC merupakan tolak ukur dalam kegiatan pendidikan. , yaitu sebagai upaya untuk memperoleh kompetensi inti. Oleh karena itu, sesuai Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Proses Pendidikan Dasar dan Menengah arus bahwa: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (MPC) adalah rencana kelas penuh waktu termasuk satu kali pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari kurikulum untuk memandu kegiatan belajar siswa menuju kelulusannya. Hal senada Proposal Majid, A. (2014, hlm.226) "Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi

dasar yang ditetapkan dalam Standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus". Selain RPP guru geografi di MAN 2 Padang juga menggunakan Modul.

Menurut Winkel (2009: 472), modul pembelajaran merupakan satuan dari kurva dan pembelajaran yang dipelajari secara mandiri atau belajar sendiri (self-study). Nasution (2011: 05) menyatakan bahwa modul dapat dirumuskan sebagai unit lengkap yang tersusun dari dirinya sendiri dan terdiri dari rangkaian latihan yang dirancang untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dinyatakan dengan jelas.

Guru geografi di MAN 2 Padang juga menggunakan buku untuk sebagai sumber materi pembelajaran. Menurut Prastowo (2012:167), buku teks merupakan bahan ajar hasil seorang pengarang atau tim pengarang yang disusun berdasarkan kurikulum atau tafsiran kurikulum yang berlaku dan menggunakan suatu pendekatan untuk mengimplementasikan kurikulum. Senada dengan pendapat tersebut, Muslich (2010:50) mengatakan buku teks adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran dan perkembangan siswa untuk diasimilasikan. Tarigan (2009:13).

Setelah penyampaian materi oleh guru geografi di MAN 2 Padang, agar siswa dapat lebih menguasai

materi yang telah diajarkan diperlukan latihan yang harus dikerjakan siswa di rumah. Guru berperan penting dalam menyiapkan latihan tersebut sebelum diberikan kepada siswa. Latihan atau yang biasa disebut LKPD harus tersusun dan sesuai dengan materi yang tercantum di RPP. Guru juga harus menentukan penilaian pada tiap-tiap butir soal sesuai dengan tingkat kesulitan soal.

Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk berperan lebih aktif, maka diperlukan rancangan Lembar Kerja Siswa (LKPD) yang baik. Menurut penelitian yang dilakukan, LKPD dapat digunakan sebagai baru bagi siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran (seperti melakukan eksperimen). LKPD berisi alat dan bahan serta prosedur kerja (Suyanto, 2011). Lembar Kerja Siswa (LKPD) merupakan sarana untuk membantu dan mendorong kegiatan belajar mengajar agar terbentuk interaksi yang efektif antar siswa, sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dan meningkatkan prestasi akademik. LKS merupakan sumber belajar, dan pendidik dapat mengembangkannya sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran. LKPD yang telah disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi pembelajaran yang akan dikenal, sedangkan LKPD merupakan LK yang berisi tugas yang harus diisi siswa, dan biasanya

LKPD tersebut muncul dalam bentuk perubahan dan langkah. Keuntungan menggunakan LKPD adalah memudahkan pendidik untuk belajar, bagi siswa akan belajar mandiri dan belajar memahami serta tugas tertulis.

Menurut Sudrajat (2009) LKS merupakan tabel yang memuat tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. LKS merupakan buku teks yang dikemas dengan baik, diharapkan siswa dapat mempelajari teks tersebut secara mandiri. Di LKS, mahasiswa akan mendapatkan materi, abstrak dan tugas-tugas terkait materi tersebut. Selain itu, siswa dapat menemukan petunjuk terstruktur untuk memahami materi yang diberikan. Dan, pada saat yang sama memberikan siswa materi dan pekerjaan yang berhubungan dengan materi tersebut (Belawati et al., 2007: 3.27). Sedangkan menurut Andi Prastowo (Andi Prastowo, 2011: 204), LKS adalah buku teks cetak di atas kertas. Format kertas berisi materi, abstrak dan petunjuk tugas pembelajaran yang harus memenuhi siswa. Kemampuan dasar untuk mencapai prestasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan wawancara yang diperoleh dari hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah

1. Kesiapan guru dalam penggunaan aplikasi pembelajaran daring

kesiapannya yaitu penggunaan aplikasi *WhatsApp* dan *Google Classroom*. Hal ini dikarenakan aplikasi *WhatsApp* dan *Google Classroom* lebih memiliki fitur yang efektif serta mudah digunakan oleh guru geografi di MAN 2 Padang. Seperti *WhatsApp Group* yang memberi siswa kemampuan untuk bertukar pesan teks, gambar, video, dan catatan suara ke *WhatsApp Group* dan kontak mereka, dan *WhatsApp Group* memberikan kemampuan bagi siswa untuk mengirim pesan tanpa batas. Sekolah juga mengadakan bimbingan teknologi untuk seluruh guru agar bisa mengetahui cara penggunaan aplikasi yang kurang dipahami oleh guru seperti *E-Learning* dan *Zoom Meeting* dan memberikan tutorial cara menggunakan aplikasi daring ke pada guru dan siswa.

2. Kesiapan guru dalam menyiapkan materi pembelajaran daring melalui kolaborasi bersama rekan-rekan di MGMP dan bahan ajar dari RPP yang sesuai dengan materi yang akan dibahas. Serta dengan bahan ajar yang bersumber dari LKS (Lembar Kerja Siswa), Buku Teks, *Youtube*, modul, *Browsing* dan Video Pembelajaran. Untuk waktu mempersiapkan materinya guru

geografi mempersiapkan materi 2 atau 3 hari perminggu.

3. Kesiapan guru dalam menyiapkan tugas pembelajaran daring yaitu guru geografi memiliki kesiapan seperti merancang LKPD dan bisa juga dari LKS melalui chat group *WhatsApp*. Guru geografi di MAN 2 Padang lebih banyak menyiapkan tugas yang kombinasi dari LKPD dan LKS atau tugas yang berbentuk essay, agar pemahan peserta didik menjawabnya lebih luas dan terlatih untuk menganalisa dan jawaban nya lebih koplit.

SARAN

Pada sebuah penelitian, seorang penulis harus mampu memberikan suatu masukan berupa saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dalam penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan dari penelitian ini diantaranya:

1. Guru sebaiknya mempelajari dan menguasai lebih banyak aplikasi pembelajaran daring agar tidak monoton dan siswa tidak cepat bosan dalam pembelajaran daring. Mengingat kondisi saat ini masih pandemi covid-19 berlanjut, pembelajaran akan terus digunakan.
2. Guru sebaiknya lebih meningkatkan kreativitas dalam penyampaian materi seperti, penggunaan aplikasi *Zoom* guru

bisa menyampaikan materi secara keseluruhan kepada siswa sehingga pembelajaran dapat di pahami oleh siswa denga baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmadi, Ruslam. 2014. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Akhmad Sudrajat. (2009). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Andi, Prastowo. *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Andi Prastowo. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta : Ar-ruzzmedia.
- Belawati, T. 2007. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. 2015. *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish
- Darmalaksana, W. (2020). *WhatsApp Kuliah Mobile*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Kemp, J.E. dan Dayton, D.K. 1985. "Planning and Producing Instructional Media". Cambridge: Harper & Row Publishers, New York. Nasution, M.A. 2008, "Berbagai Pendekatan dalam

- Proses Belajardan. Mengajar". Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Maharani, N., & Kartini, K. S. (2019). Penggunaan google classroom sebagai pengembangan kelas virtual dalam keterampilan pemecahan masalah topik kinematika pada mahasiswa jurusan sistem komputer. *PENDIPA Journal of Science Education*, 3(3), 167–173. <https://doi.org/10.33369/pendipa.3.3.167-173>
- Silalahi, D., & Ginting, R. (2020). Strategi Kebijakan Fiskal Pemerintah Indonesia Untuk Mengatur Penerimaan dan Pengeluaran Negara Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 3(2), 156-167. <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.193>
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PTRineka Cipta.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muslich, Mansur. 2010. *Text Book Writing*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Nasution, Zulkarimein. (1984). *Media Dalam Pembelajaran*. Jakarta: CV. Rajawali
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Roychansyah, M. S., Isihizaka, K., & Takashi, O. (2020). A study of the Indicator for City Compactness Measurement; Case Study of 63 Cities in Tahoku Region in 1980-2000. *J. Achit. Plann AIJ*, 595, 107-115.
- Syafrizal, dkk. (2020). *Pedoman Umum menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah, Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen*. (*Online*) Tersedia : https://www.kemendagri.go.id/documents/COVID-19/BUKU_PEDOMAN_COVID-19_KEMENDAGRI.pdf (Diakses : 16 Juni 2020)
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Winkel, W.S. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia.